

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sutera

*Refta Anjela¹, Upit Yulianti², Samsiarni³

Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: reftaanjela96@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 01 Maret 2023

Revised : 07 Maret 2023

Accepted : 17 Maret 2023

Keywords:

Pengaruh, Kuantitatif, model pembelajaran kooperatif tipe round table, Teks prosedur

ABSTRAK

This study aims to describe the effect of using the round table cooperative learning model on the procedural text writing skills of class XI students of SMA Negeri 2 Sutera. This type of research is quantitative research using experimental methods. This study used a pre-experimental design. The population of this study were 25 class XI students of SMA Negeri 2 Sutera. The data in this study were scores on the results of the writing skills of procedure texts for class XI students of SMA Negeri 2 Sutera before and after using the round table cooperative learning model. The results of this study are first, the skills of writing text procedures for class XI students of SMA Negeri 2 Sutera before using the round table type cooperative learning model obtained an average value of 62.83 including Cuku qualifications in the 56-65% range. Second, the writing skills of the class XI students of SMA Negeri 2 Sutera after using the round table cooperative learning model obtained an average score of 87.83 including the Very Good qualification in the range of 86-95%. Third, there is a significant effect on the use of the round table type of cooperative learning model on the writing skills of procedure texts for class XI students of SMA Negeri 2 Sutera because $t_{count} > t_{table}$ ($16.45 > 1.71$).

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang berbasis teks. Teks adalah suatu alat yang digunakan sebagai ungkapan kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan, teks juga merupakan ungkapan yang memiliki makna sebagai sebuah penjelasan terhadap suatu hal yang terjadi. Teks merupakan media yang digunakan untuk menjelaskan atau menginformasikan sesuatu kepada seorang (Wijaya et al. 2020). Teks sangat erat kaitannya dengan tujuan menulis siswa. Menurut Nurjamal (2013:69) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan untuk memberitahu, meyakinkan, menghibur, hasil dari proses kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda istilah menulisa sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Selain itu menurut Romadhon, (2019:2) menulis merupakan sebuah proses memvisualisasikan rangkaian ide yang tersusun menjadi bentuk tertulis. Pandangan yang selaras dinyatakan oleh (Jaelani Al-Pansori, Wijaya, and Irfan 2021) menulis adalah

kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk simbol bahasa. Terdapat dua kegiatan utama yang harus dilakukan oleh setiap penulis untuk menghasilkan tulisan. *Pertama*, kegiatan melahirkan ide. Kegiatan ini digunakan untuk menemukan pemikiran-pemikiran *repesetratif* yang berakar dari permasalahan atau kemauan menghasilkan bahan bacaan. *Kedua*, kegiatan menuangkan ide. Kegiatan ini dapat dituangkan melalui bentuk tulisan atau berupa lambang-lambang grafis yang dapat mewakili pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif, seperti gagasan, angan-angan, atau perasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2015:3) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat ataupun sebagai medianya untuk aktivitas menulis. Keterampilan menulis harus dimiliki oleh semua peserta didik untuk menopang pemahaman pada materi pelajaran yang lain, jika keterampilan menulis tidak dimiliki dengan baik oleh peserta didik maka akan menjadi halangan untuk memahami materi pelajaran yang lain (Herman Wijaya and Fikri 2019; Wijaya 2021). Oleh karena itu, pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa agar mampu menulis berbagai macam dan bentuk teks. Salah satu kegiatan menulis teks yang terdapat di sekolah menengah atas (SMA) kelas XI dengan kompetensi inti (KI) 4 yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) yaitu 4.2 mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sutura, diperoleh informasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur. *Kedua*, siswa kurang terampil dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan teks prosedur yang utuh. *Ketiga*, terkait dengan materi, pemahaman siswa dalam struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur masih rendah. Selain wawancara dengan guru, wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutura melalui angket wawancara, diperoleh masalah yang mereka kemukakan pada umumnya sama. *Pertama*, pembelajaran yang dilakukan saat proses pembelajaran monoton. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam sebuah bentuk tulisan teks prosedur yang utuh sesuai dengan struktur dan pemakaian kaidah kebahasaan teks prosedur. *Ketiga*, siswa masih kurang memahami penerapan struktur dan pemakaian kebahasaan yang tepat dalam teks prosedur.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur, seorang guru perlu memberikan model dalam proses pembelajaran dimana peran guru sebagai fasilitator juga

dituntut untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran dikelas sehingga siswa lebih berminat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menulis teks prosedur. Salah satu model pembelajaran yang dapat ditawarkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Menurut Restuti, Kosasih (2016:46) teks prosedur, yaitu teks yang menjelaskan langkah-langkah melakukan sesuatu, model-model teks ini biasanya sering kita jumpai pada bacaan seperti surat kabar, dalam internet yang mana banyak kita jumpai. Peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas siswa yang memiliki minat dan bakat yang bisa dibina secara khusus supaya menjadi penulis yang handal dan profesional dimasa yang akan datang yang bisa menghasilkan sebuah karya tulis yang sesuai. Selain itu, Menurut Kosasih, Kurniawan (2019:439) teks prosedur merupakan langkah-langkah atau tahapan yang harus dilaksanakan dalam melakukan suatu kegiatan, teks prosedur berisi sejumlah informasi tentang cara-cara melakukan sesuatu. Teks yang menyajikan informasi dan juga sering disebut dengan strategi, trik, kiat, tips, cara jitu, petunjuk penggunaan atau cara pemakaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahsun (2014:30) teks prosedur adalah teks yang mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan, dengan demikian teks prosedur lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan. Dalam teks prosedur ini juga memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang harus di perhatikan dalam menuliskan teks prosedur.

Menurut Kurniawan, Kosasih (2019:439) struktur teks prosedur terdiri atas. *Pertama*, pernyataan umum diisi dengan pengantar pengenalan ataupun maksud dari keberadaan petunjuk itu. *Kedua*, tahapan-tahapan. kegiatan diisi dengan langkah-langkah melakukan sesuatu yang disusun secara sistematis. Bagian ini juga diisi dengan penyajian alat dan bahan dan tahapan-tahapan juga disajikan dengan terperinci. *Ketiga*, Penegasan ulang. diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan namun penegasan ulang berisi harapan ataupun manfaat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik. Selain itu, Kosasih (2016:11) menyatakan struktur teks prosedur terdiri atas. *Pertama*, Pernyataan umum berisi tentang pengantar, pengenalan atau gambaran umum tentang isi petunjuk. *Kedua*, tahapan-tahapan merupakan kegiatan diisi dengan langkah-langkah melakukan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya penyusunan mengikuti urutan waktu sehingga bersifat kronologis namun dalam beberapa contoh juga ada penyusunan langkah-langkah atau tahapan-tahapannya tidak mengikuti pola kronologis tetapi berdasarkan hal yang paling penting ke hal yang kurang penting. *Ketiga*, penegasan ulang berisi harapan ataupun manfaat apabila petunjuk petunjuk tersebut dijalankan dengan baik.

Kaidah kebahasaan teks prosedur Menurut Kurniawan dan Kosasih (2019:441) ada beberapa kebahasaan yang berlaku pada teks prosedur. *pertama*, kata kerja perintah (*imperatif*). Yang

dibentuk dengan menggunakan akhiran *-kan*, *-i*, dan partikel *-lah*. Contohnya, pikirkan, jauhkanlah, keluarkanlah, gosok-gosoklah, hindari. kata kerja seperti itu dibentuk oleh akhiran *-kan*, *-i*, dan partikel *-lah*. *Kedua*, konjungsi temporal atau penghubung yang menyatakan urutan kegiatan, seperti *dan*, *lalu*, *kemudian*, *setelah itu*, *selanjutnya*. Kata-kata tersebut digunakan karena teks prosedur berisi langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis, namun pernyataan urutan sering pula dinyatakan dengan kata-kata pembilang seperti *pertama*, *kedua*. *Ketiga*, dalam teks prosedur juga menggunakan pernyataan persuasif, seperti pernyataan yang bersifat mengajak, meyakinkan atau membujuk pembaca untuk melakukan sesuatu dalam pernyataannya. *Keempat*, Teks prosedur banyak pula menggunakan kata teknis, berkaitan dengan tema yang dibahasnya. Misalnya, petunjuk tentang penggunaan alat-alat elektronik, banyak pula menggunakan kata-kata elektronika. *Kelima*, deskripsi alat, apabila prosedur itu berupa resep dan petunjuk penggunaan alat akan digunakan gambar rinci tentang benda dan alat yang dipakai, termasuk ukuran, jumlah dan warna. Selain itu, Menurut Kosasih (2016:21) menyatakan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur terbagi atas. *Pertama*, penggunaan kata kerja imperatif yakni kata yang menyatakan sebuah perintah keharusan atau larangan. Contohnya pastikan, perhatikan, bacalah, carilah, hindari. Kata kerja imperatif ini biasanya terbentuk oleh akhiran (*-kan*, *-i* dan partikel *-lah*). *Kedua*, dalam teks prosedur juga banyak menggunakan konjungsi atau kata penghubung yang menyatakan urutan kegiatan seperti (*dan*, *lalu*, *kemudian*, *setelah itu* dan *selanjutnya*) kata-kata seperti itu juga digunakan sebagai konsekuensi dari langkah-langkah yang menggunakan sesuatu yang bersifat kronologis akibatnya teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula. *Ketiga*, dalam teks yang sejenis banyak digunakan kata-kata penunjuk waktu seperti berapa menit kemudian dan setengah jam. *Keempat*, banyak menggunakan kata-kata teknis berkaitan dengan tema yang dibahasnya. Misalnya petunjuk tentang berpidato banyak menggunakan kata-kata berkaitan dengan keterampilan berbicara atau berkomunikasi. *Kelima*, deskripsi alat, apabila prosedur itu berupa resep dapat menjadi penggunaan alat akan digunakan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang dipakai termasuk ukuran jumlah dan warna.

Menurut Huda, (2016:226) model pembelajaran kooperatif tipe *round table* merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok dengan jalan duduk melingkar atau membentuk meja bundar. Selain itu, Mccafferty (dalam Arif 2020:17) menyatakan bahwa model kooperatif tipe *round table* merupakan kegiatan menulis yang menerapkan pembelajaran dengan cara setiap anggota kelompok berpartisipasi untuk menulis sebuah ide atau paragraf secara bergiliran dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. Selain itu, Budayani, (2015:44) Menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* yaitu suatu

model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. Dalam model kooperatif tipe *round table* memiliki langkah-langkah dalam proses penerapan sebagai berikut. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Barkley (dalam Annisa, 2020:1453) mengatakan bahwa dalam model kooperatif tipe *round table* memiliki langkah-langkah berikut. *pertama*, membentuk kelompok. *Kedua*, menentukan anggota kelompok yang akan memulai terlebih dahulu. *ketiga*, siswa pertama akan menuliskan kata, frase, kalimat secara cepat mungkin kemudian dibacakan agar siswa selanjutnya mempunyai kesempatan untuk merespon. *Keempat*, kemudian kertas diberikan kepada siswa lain dan melanjutkan kata frasa, kalimat yang sudah ditulis siswa pertama.

Menurut Manurung (2020) yang membuktikan bahwa pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. kelebihan modal Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table*. dapat membantu siswa lebih senang melakukan pembelajaran dan memfokuskan perhatian pada pembelajaran agar siswa dapat mencurahkan gagasan-gagasan dan pendapatnya dalam partisipasi dan interaksi antar siswa pada proses pembelajaran. Selain itu, kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* banyak waktu dihabiskan dalam proses pembelajaran dan adanya sejumlah siswa bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Sugiyono, (2013:11) mengemukakan metode penelitian *eksperimen* diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimen* karena melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pre-experiment design* dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono, (2013:110) menyatakan bahwa *One Group Pretest-Posttest Design* terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena bisa membandingkan dengan keadaan sebelumnya diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera, yang terdaftar tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa yang tersebar pada 4 kelas, yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS1, XI IPS2. Instrumen merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam proses penelitian. Menurut Arikunto,

(2010:183) menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja menulis teks prosedur. Tes unjuk kerja ini digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada siswa kelas XI SMA N 2 Sutera dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada siswa kelas XI SMA N 2 Sutera. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan tes unjuk kerja yaitu menulis teks prosedur sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan tiga kali pertemuan. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, memeriksa hasil kerja siswa dalam menulis teks prosedur sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. *Kedua*, memberi skor terhadap teks prosedur yang telah ditulis siswa berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23, 24 dan 30 Agustus 2022. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera yang berjumlah 25 orang siswa. Pada bagian ini akan dideskripsikan tiga pokok pembahasan yaitu. *Pertama*, mendeskripsikan hasil data skor keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. *Kedua*, mendeskripsikan hasil data skor keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. *Ketiga*, Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera. Untuk lebih jelasnya, data penelitian akan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Data Skor Keterampilan Menulis Teks Prosedur Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sutera.

Keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* siswa XI SMA Negeri 2 Sutera yaitu nilai yang tertinggi yang didapat siswa dari hasil keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera dengan nilai terendah 50,00 dan tertinggi 79,17. Data selengkapnya tentang keterampilan menulis teks

prosedur sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera adalah sebagai berikut.

Tabel 01.
Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Sebelum Menggunakan Model

Skor	X	F	FX
12	50	1	50,00
13	54,17	1	54,17
14	58,33	2	116,66
15	62,5	16	1000,00
16	66,67	3	200,01
17	70,83	1	70,83
19	79,17	1	79,17
Jumlah	441,67	N=25	$\sum FX=1570,84$

Berdasarkan pada table diatas, diperoleh rata-rata hitung yaitu 62,83. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* siswakelas XI SMA Negeri 2 Sutera berada pada rentangan 56% - 65% dengan kualifikasi cukup.

2. Data Skor Keterampilan Menulis Teks Prosedur Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sutera.

Keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* siswa XI SMA Negeri 2 Sutera yaitu nilai yang tertinggi yang didapat siswa dari hasil keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera dengan nilai terendah 79,17 dan tertinggi 95,83. Data selengkapnya tentang keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera adalah sebagai berikut.

Tabel0 2
Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Sesudah Menggunakan Model

Skor	X	F	FX
19	79,17	1	79,17
20	83,33	7	583,31
21	87,5	8	700,00
22	91,67	7	641,69
23	95,83	2	191,66
Jumlah	437,50	N= 25	$\sum FX= 2195,83$

Berdasarkan pada table diatas, diperoleh rata-rata hitung yaitu 87,83. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks

prosedur sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera berada pada rentangan 86%-95% dengan kualifikasi baik sekali

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sutera.

Pengaruh penggunaan model Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera, dapat diketahui dengan cara melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan diperoleh data kelompok *pretest* berdistribusi normal pada taraf nyata 0,05 untuk $n = 25$, karena $Lo < Lt$ yaitu $0,152 < 0,173$. Demikian juga dengan kelompok *posttest* berdistribusi normal pada taraf nyata 0,05 untuk $n = 25$, karena $0,171 < 0,173$. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varian yang homogen atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa kelompok data memiliki varian yang homogen, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,47 < 1,98$). Uji hipotesis atau uji-t bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan kelompok *pretest* dan *posttest* terhadap keterampilan menulis teks prosedur sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera. Berdasarkan uji hipotesis terdapat pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa XI SMA Negeri 2 Sutera, karena jika dilihat dari t_{tabel} pada taraf signifikan 95% (0,05) adalah 1,71. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,45 > 1,71$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round table* berpengaruh digunakan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *round table* merupakan salah satu cara alternatif yang dapat membantu siswa dalam menuliskan kembali teks prosedur dengan pola penyajian berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera memperoleh nilai rata-rata 62,83 berada pada klasifikasi Cukup (C) pada rentangan 56-65%. Kedua, keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* siswa kelas XI SMA

Negeri 2 Sutera memperoleh nilai rata-rata 87,83 berada pada klasifikasi Baik Sekali (BS) pada rentangan 86-95%. Ketiga, berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,45 > 1,71$).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Dkk. 2020. "Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Kemampuan Menulis Siswa Di Sekolah Dasar." *Pendidikan Tambusai* 4(2):1451–59.
- Arif. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Roundtable Pada Kelas XI TKJ SMK LPT Ciamis." *Diksatrasia* 4:15–21.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budayani, Ira. 2015. "Penerapan Metode Pembelajaran Round Table Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii-5 Smp Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 1(1):41–54.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. jakarta: PT.Raja Garfindo.
- Herman Wijaya, and Zul Fikri. 2019. "Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS. Hizbul Wathan Semaya." *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. doi: 10.26499/bahasa.v1i3.7.
- Huda. 2016. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Roundtable Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMAN 7 Cirebon." *Riksa Bahasa* 2(2):224–29.
- Jaelani Al-Pansori, Muh, Herman Wijaya, and Moh Irfan. 2021. "BAHASA INDONESIA RAGAM ILMIAH (Implementasi Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Karya Ilmiah)." *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 3(1):133–142.
- Kosasih. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia Jilid 2 Untuk SMA/MA Kelas XI*. Erlangga.
- Kurniawan, Kosasih. 2019. *22 Jenis Teks Dan Strategi Pembelajaran Di SMA*. Bandung: Yrama widya.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. jakarta: rajawali pers.
- Manurung, Maria Regatha. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 20 Medan."
- Nurjamal. 2013. *Terampil Berbahasa*. bandung: alfabeta.
- Restuti, Kosasih dan. 2016. *Mandiri Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VII*. Erlangga.
- Romadhon. 2019. *Keterampilan Menulis Kiat Sukses Menulis Ragam Teks Fiksi Dan Nonfiksi*. duta medi publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. bandung:

AL FABETA,CV.

- Wijaya, Herman. 2021. "Herman Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong." *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan* 6(1):51–59.
- Wijaya, Herman, Muh Jaelani Alpansori, Ramlah Gani, and Eli Marnawati. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Biografi Pada Siswa Kelas Viii Mts. Al-Muslihun Nw Menseh Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Suluh Pendidikan* 8(2):42–51.